



MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: KAJIAN TAFSIR SURAH AL-QASHAS AYAT 77

RELIGIOUS MODERATION IN THE QUR'ANIC PERSPECTIVE: TAFSIR STUDY SURAH AL-QASHAS VERSE 77

Sholichul Hadi

MTs Negeri 1 Pandeglang

Email: sholichulhadi6@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 04-09-2025

Revised : 05-09-2025

Accepted : 07-09-2025

Pulished : 09-09-2025

Abstract

Religious moderation is a principle of balance in practicing Islamic teachings, avoiding extreme attitudes in the forms of radicalism or liberalism. This study aims to analyze the concept of religious moderation based on Surah Al-Qashas verse 77, which emphasizes the balance between worldly and afterlife affairs, the importance of doing good, and the prohibition of spreading corruption on earth. This research employs a library research method with a descriptive-analytical approach to Quranic exegesis and related literature. The findings indicate that Islam promotes a moderate approach in worship, social interactions, and communal life. Religious moderation serves as a solution to contemporary challenges such as radicalism and intolerance. Therefore, a comprehensive understanding of religious moderation is necessary to be applied in daily life to foster social harmony.

Keywords: *Religious Moderation, Surah Al-Qashas Verse 77, Quranic Exegesis*

Abstrak

Moderasi beragama merupakan prinsip keseimbangan dalam menjalankan ajaran Islam, menghindari sikap ekstrem baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis konsep moderasi beragama berdasarkan Surah Al-Qashas ayat 77, yang menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, pentingnya berbuat baik, serta larangan berbuat kerusakan di bumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap tafsir Al-Qur'an dan literatur terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam menganjurkan sikap moderat dalam beribadah, interaksi sosial, dan kehidupan bermasyarakat. Moderasi beragama menjadi solusi dalam menghadapi tantangan zaman, seperti radikalisme dan intoleransi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai moderasi beragama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan harmoni sosial.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Surah Al-Qashas ayat 77, Tafsir Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Moderasi beragama menjadi salah satu konsep penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam konteks keberagaman agama dan budaya. Sikap moderat dalam beragama mengajarkan keseimbangan antara keyakinan terhadap ajaran agama dan sikap toleran terhadap perbedaan. Dalam Islam, konsep ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an, salah satunya dalam Surah Al-Qashas ayat 77.



Allah SWT berfirman:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qashas: 77)

Ayat ini mengandung pesan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat serta anjuran untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan yang merusak. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip moderasi beragama, yang menekankan pentingnya menjalankan ajaran agama dengan sikap yang adil, tidak ekstrem, dan membawa kemaslahatan bagi sesama.

Di tengah dinamika sosial yang sering kali diwarnai oleh sikap fanatisme berlebihan atau liberalisme yang kebablasan, memahami konsep moderasi beragama menjadi semakin relevan. Oleh karena itu, kajian terhadap Surah Al-Qashas ayat 77 dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Islam mengajarkan keseimbangan dalam beragama dan bermasyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa pertanyaan yang menjadi fokus pembahasan dalam karya tulis ini adalah:

1. Bagaimana tafsir Surah Al-Qashas ayat 77 dalam perspektif moderasi beragama?
2. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam ayat tersebut?
3. Bagaimana relevansi ajaran dalam ayat ini terhadap kehidupan umat Islam saat ini?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya ini adalah:

1. Menganalisis makna dan tafsir Surah Al-Qashas ayat 77 dalam konteks moderasi beragama.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam ayat tersebut.
3. Menjelaskan relevansi ajaran dalam ayat ini dengan kehidupan umat Islam di era modern.

Manfaat Penulisan

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Secara teoritis**, memperkaya wawasan tentang konsep moderasi beragama dalam Islam berdasarkan sumber utama, yaitu Al-Qur'an.
2. **Secara praktis**, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjalankan agama dengan sikap moderat, serta bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memahami Surah Al-Qashas ayat 77 secara lebih mendalam, diharapkan umat Islam dapat semakin bijak dalam menjalankan ajaran agamanya dengan tetap menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat serta bersikap toleran terhadap sesama.



METODE PENULISAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan tema moderasi beragama dalam perspektif Surah Al-Qashas ayat 77. Adapun tahapan dalam metode penulisan ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Karya tulis ini merupakan kajian non-penelitian dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini digunakan untuk menggali makna Surah Al-Qashas ayat 77 berdasarkan tafsir para ulama serta mengaitkannya dengan konsep moderasi beragama dalam Islam.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Sumber Primer**, yaitu Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang membahas Surah Al-Qashas ayat 77, seperti *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir al-Muyassar*, *Tafsir al-Maraghi*, dan *Tafsir al-Misbah*.
- Sumber Sekunder**, berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang membahas moderasi beragama dalam Islam, baik dalam kajian keislaman klasik maupun kontemporer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi literatur dengan menelusuri berbagai sumber yang membahas:

- Tafsir Surah Al-Qashas ayat 77 dan kandungan maknanya.
- Konsep moderasi beragama dalam Islam berdasarkan kajian para ulama dan akademisi.
- Relevansi nilai-nilai dalam ayat tersebut terhadap kehidupan beragama di era modern.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif-analitis, yaitu:

- Deskripsi**, dengan menjelaskan kandungan Surah Al-Qashas ayat 77 secara tekstual berdasarkan berbagai tafsir.
- Analisis**, dengan menghubungkan ayat tersebut dengan konsep moderasi beragama serta implikasinya dalam kehidupan umat Islam saat ini.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan karya ilmiah ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Al-Qur'an mengajarkan keseimbangan dalam beragama dan kehidupan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Moderasi Beragama dalam Islam

Moderasi beragama atau *wasathiyyah* adalah konsep yang menekankan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama, tanpa cenderung kepada ekstremisme (ifrath) atau terlalu



longgar dalam beragama (tafrit). Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap moderat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam keyakinan, ibadah, dan interaksi sosial.

Konsep ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 143:

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu..." (QS. Al-Baqarah: 143)

Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjadi *ummatan wasathan* (umat yang moderat), yang tidak condong ke arah ekstrem kanan (radikal) maupun ekstrem kiri (liberalisme).

2. Tafsir Surah Al-Qashas Ayat 77

Allah berfirman dalam Surah Al-Qashas ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qashas: 77)

Ayat ini merupakan nasihat yang diberikan kepada Qarun, seorang tokoh kaya dari kaum Bani Israil yang sombong dan tidak bersyukur atas nikmat Allah. Dalam ayat ini terkandung beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan moderasi beragama, yaitu:

a. Keseimbangan antara dunia dan akhirat

- 1) Allah memerintahkan manusia untuk mencari kebahagiaan di akhirat dengan memanfaatkan harta yang diberikan-Nya.
- 2) Namun, manusia juga tidak boleh melupakan haknya dalam kehidupan dunia. Ini menunjukkan bahwa Islam tidak melarang umatnya untuk menikmati kenikmatan duniawi selama tidak melampaui batas.
- 3) Moderasi dalam beragama mengajarkan bahwa kehidupan spiritual dan material harus berjalan seimbang.

b. Perintah untuk berbuat baik

- 1) Allah mengingatkan agar manusia selalu berbuat baik kepada sesama, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada mereka.
- 2) Dalam konteks moderasi beragama, sikap ini mencerminkan prinsip kasih sayang, toleransi, dan kepedulian sosial.
- 3) Beragama dengan moderat berarti tidak hanya fokus pada ibadah individu, tetapi juga pada hubungan sosial yang harmonis.

**c. Larangan berbuat kerusakan**

- 1) Ayat ini mengingatkan bahwa manusia tidak boleh melakukan tindakan yang merusak (*fasad*), baik dalam bentuk eksploitasi sumber daya, ketidakadilan sosial, maupun fanatisme agama.
- 2) Sikap ekstrem dalam beragama, seperti radikalisme dan intoleransi, termasuk dalam kategori *fasad* yang dilarang oleh Allah.

3. Moderasi Beragama dalam Konteks Kehidupan Umat Islam

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, ada beberapa implikasi moderasi beragama dalam kehidupan umat Islam:

a. Moderasi dalam Ibadah

- 1) Islam mengajarkan keseimbangan antara kewajiban ibadah dan hak tubuh untuk beristirahat.
- 2) Rasulullah SAW bersabda:
"Sesungguhnya agama ini mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit dirinya dalam beragama kecuali dia akan dikalahkan oleh agama itu sendiri." (HR. Bukhari & Muslim)
- 3) Contohnya, seseorang tidak boleh beribadah secara berlebihan hingga mengabaikan kesehatan dan keluarganya.

b. Moderasi dalam Muamalah (Interaksi Sosial)

- 1) Umat Islam harus menghindari sikap ekstrem dalam menyikapi perbedaan, baik dalam bidang keagamaan maupun sosial.
- 2) Islam menganjurkan sikap toleran dan menghormati keberagaman, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat: 13 tentang pentingnya mengenal dan menghargai satu sama lain.
- 3) Prinsip keadilan dan kasih sayang harus menjadi dasar dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

c. Moderasi dalam Politik dan Dakwah

- 1) Dakwah harus dilakukan dengan cara yang bijaksana dan penuh hikmah, sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nahl: 125:
"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik..."
- 2) Moderasi dalam politik berarti menolak ekstremisme dan fanatisme yang dapat memicu perpecahan umat.

4. Relevansi Surah Al-Qashas Ayat 77 dengan Moderasi Beragama di Era Modern

Ayat ini memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern, antara lain:



a. **Menghindari fanatisme agama dan radikalisme**

Pemahaman yang moderat terhadap agama dapat mencegah individu dari pemikiran ekstrem yang membahayakan stabilitas sosial.

b. **Mendorong keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat**

Dalam era globalisasi, umat Islam harus mampu menyeimbangkan kesuksesan duniawi dengan spiritualitas tanpa mengorbankan salah satunya.

c. **Menumbuhkan kesadaran sosial dan kepedulian**

Islam tidak hanya menekankan ibadah individual, tetapi juga kontribusi dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Surah Al-Qashas ayat 77 mengandung prinsip-prinsip moderasi beragama, yaitu keseimbangan antara dunia dan akhirat, anjuran berbuat baik, dan larangan berbuat kerusakan. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam kehidupan umat Islam saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan global yang menuntut sikap moderat dalam beragama.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, umat Islam dapat menjalankan agamanya dengan penuh keseimbangan, kedamaian, dan kebijaksanaan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Surah Al-Qashas ayat 77 mengandung prinsip-prinsip moderasi beragama, yaitu keseimbangan antara dunia dan akhirat, anjuran berbuat baik, dan larangan berbuat kerusakan. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam kehidupan umat Islam saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan global yang menuntut sikap moderat dalam beragama.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, umat Islam dapat menjalankan agamanya dengan penuh keseimbangan, kedamaian, dan kebijaksanaan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Surah Al-Qashas ayat 77 mengajarkan prinsip moderasi beragama** melalui tiga pesan utama: keseimbangan antara dunia dan akhirat, anjuran untuk berbuat baik, serta larangan berbuat kerusakan di muka bumi. Ayat ini memberikan pedoman agar umat Islam tidak bersikap ekstrem dalam menjalankan agama, baik dalam bentuk fanatisme berlebihan maupun kelalaian dalam beribadah.
2. **Moderasi beragama dalam Islam (wasathiyyah)** merupakan sikap yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan toleransi. Sikap ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah (interaksi sosial), politik, dan dakwah. Islam tidak mengajarkan sikap



berlebihan dalam beragama yang dapat menyebabkan kesulitan bagi individu maupun masyarakat.

3. **Moderasi beragama sangat relevan dalam konteks kehidupan modern** yang dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti radikalisme, fanatisme, serta perpecahan antarumat beragama. Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi, umat Islam dapat menjalankan agamanya dengan penuh kedamaian, menjalin hubungan harmonis dengan sesama, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
4. **Pemahaman yang benar terhadap Surah Al-Qashas ayat 77** dapat menjadi landasan dalam membangun kehidupan beragama yang seimbang. Umat Islam dituntut untuk mencari kebahagiaan akhirat tanpa mengabaikan kehidupan dunia, serta selalu berbuat baik tanpa melakukan kerusakan atau ketidakadilan.

Saran

Agar nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan secara optimal dalam kehidupan umat Islam, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman Keagamaan**
 - a. Umat Islam perlu memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam yang benar melalui kajian Al-Qur'an dan hadis, serta mempelajari tafsir dari ulama yang kredibel agar terhindar dari pemahaman yang ekstrem.
 - b. Lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, perlu mengajarkan konsep moderasi beragama secara sistematis agar generasi muda memiliki pemahaman agama yang seimbang.
2. **Penguatan Sikap Toleransi dan Keseimbangan dalam Beragama**
 - a. Dalam kehidupan sosial, umat Islam perlu mengamalkan ajaran Islam dengan sikap terbuka dan menghargai perbedaan.
 - b. Pemuka agama dan tokoh masyarakat harus berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi dan mencegah paham ekstremisme yang dapat mengganggu stabilitas sosial.
3. **Penerapan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari**
 - a. Moderasi beragama bukan hanya sekadar teori, tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam beribadah, berinteraksi dengan sesama, maupun dalam menyikapi perkembangan zaman.
 - b. Umat Islam harus menjaga keseimbangan antara spiritualitas dan kehidupan duniawi, sehingga tetap produktif dalam berkarya tanpa mengabaikan tanggung jawab agama.
4. **Peran Pemerintah dan Institusi Keagamaan**
 - a. Pemerintah dan organisasi Islam perlu berperan dalam mempromosikan moderasi beragama melalui regulasi, program edukasi, dan dakwah yang menyejukkan.
 - b. Media massa juga harus berkontribusi dalam menyebarkan narasi yang mendukung sikap moderat dalam beragama, serta menangkal berita hoaks dan ujaran kebencian yang berpotensi memecah belah umat.



Dengan menerapkan moderasi beragama sebagaimana yang diajarkan dalam Surah Al-Qashas ayat 77, umat Islam dapat menjalani kehidupan yang harmonis, penuh keseimbangan, dan memberikan manfaat bagi diri sendiri serta masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, Abu Bakar. (2003). *Aisarut Tafasir*. Riyadh: Maktabah Al-Ulum wal Hikam.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Misbah, M. Quraish Shihab. (2005). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Ibnu Katsir, Ismail bin Umar. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- MUI (Majelis Ulama Indonesia). (2018). *Wasathiyyah Islam: Konsep dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: MUI Press.
- Rahman, Fazlur. (1980). *Major Themes of the Qur'an*. Chicago: University of Chicago Press.
- Syihab, M. Quraish. (2011). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan.
- Yusuf al-Qaradawi. (2010). *Fiqh Al-Wasathiyyah: Moderasi Islam dalam Perspektif Syariah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.